Analisis Hasil Pertandingan Pencak Silat Pada Kejuaraan DANDIM CUP III Kabupaten Nganjuk Tahun 2019

Brahmana Rangga Prastyana¹
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
brahmanarangga1988@gmail.com

Artikel Info

Koresponden penulis:
Brahmana Rangga P
Email.
brahmanarangga1988@gmail.com

- ☐ Diterima 8 Mei 2020
- ☐ Direview 12 Mei 2020
- ☐ Disetujui 12 Mei 2020
- ☐ Dipublikasi 27 Mei 2020

Kata Kunci:
*Pengembangan Model Pembelajaran,
Kerjasama tim, efektivitas penguasaan
gerakan senam dasar prestasi*

Abstrak

Hasil pertandingan selain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pemenang, juga sebagai bentuk informasi kepada pelatih dan atlet apakah teknik yang telah diberikan efektif dalam memperoleh nilai ketika bertanding. Dengan gerakan efektif dan efisien, maka dapat menghasilkan bentuk serangan yang maksimal sehingga mampu memperoleh nilai tertinggi. Selain itu, Hasil pertandingan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap teknik yang paling dominan dalam menghasilkan nilai.

Peneliti ingin menganalisis hasil pertandingan pada Kejuaraan Pencak Silat Piala DANDIM CUP III Tahun 2019 Kabupaten Nganjuk. Melalui analisis yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bentuk informasi data ilmiah kepada Atlet, Pelatih, dan Pengurus IPSI Kabupaten Nganjuk. Dengan banyaknya data dari berbagai aspek diharapkan dapat meningkatkan prestasi pencak silat di IPSI Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan serangkaian hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Tidak semua kontingen mengirimkan atlet di tiap kelas yang dipertandingkan sehingga terdapat kelas yang kosong, seperti kelas J dan kelas Bebas, (2) skor pertandingan rata-rata yang sering muncul yaitu perolehan dengan angka 5 vs 0 dengan persentase 60%, 4 vs 1 dengan persentase 14%, 3 vs 2 dengan persentase sebesar 11%. Selanjutnya sebesar 4% diskualifikasi, 8% undur diri, 2% kemenangan teknik, dan keputusan kemenangan akibat Wasit Menghentikan Pertandingan sebesar 1%.

Abstract

The results of the match other than as a basis in winning the decision of winners, also as a form of information to coaches and athletes whether the techniques that have been given are effective in getting value when competing. With effective and efficient movements, it can produce the maximum form of attack so that it is able to obtain the highest value. In addition, match results can be used as an evaluation material for the most dominant technique in producing value.

The researcher wants to analyze the results of the match at the DANDI CUP III Cup Pencak Silat Championship in 2019 Nganjuk Regency. Through the analysis conducted it is expected to be able to contribute in the form of scientific data information to athletes, trainers and administrators of Nganjuk IPSI. With so many data from various aspects it is expected to improve the performance of martial arts in IPSI Nganjuk Regency.

Based on a series of research results it can be concluded that: (1) Not all contingents send athletes in each class that are contested so that there are empty classes, such as class J and class Free, (2) average game scores that often appear are the acquisition with numbers 5 vs 0 with a percentage of 60%, 4 vs 1 with a percentage of 14%, 3 vs 2 with a percentage of 11%. Furthermore, by 4% disqualification, 8% withdrawal, 2% technical victory, and the decision of victory due to Referee Stopping the Match by 1%.

Keywords:

*Analisis, Hasil Pertandingan, Pencak Silat,
Kejuaraan DANDIM CUP III*

A. PENDAHULUAN

Salah satu warisan pendahulu bangsa Indonesia yang telah mendunia yaitu pencak silat. Tidak hanya sebagai tradisi, pencak silat kini menjadi cabang olahraga yang semakin banyak diminati oleh kaum milenial. Pencak silat sebagai tradisi memiliki berbagai istilah di beberapa daerah. Sumatera Barat menyebut pencak silat dengan istilah *silek/gayung*, Sumatra Barat menyebut dengan istilah *bersilat*, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta dengan istilah *pencak*, Madura dan Bawean dengan *Mancak* (Kriswanto, E.S, 2015:13).

Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) menjabarkan pencak silat merupakan serangkaian gerak bela seran yang teratur menurut sistem, waktu, tempat, dan iklim dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara kesatria, tidak mau melukai perasaan, sedangkan silat merupakan gerak bela serang yang erat hubungannya dengan rohani, sehingga menghidup suburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia, langsung menyerah pada Tuhan Yang Maha Esa (Mariono, 2000: 05).

Pencak silat merupakan cabang olahraga yang telah banyak dipertandingan dari tingkat Kabupaten hingga Internasional. Pertandingan pencak silat diselenggarakan dalam rangka mencari bibit atlet. Selain itu, pertandingan pencak silat dilaksanakan untuk memberikan wadah bagi para atlet agar dapat menunjukkan perkembangan yang telah dijalani selama proses latihan. Tanpa adanya pertandingan maka

seorang atlet tidak dapat mengasah keterampilan secara langsung.

Pertandingan pencak silat di laksanakan meliputi beberapa golongan, dari mulai usia dini hingga golongan usia dewasa. Pertandingan pencak silat memiliki aturan yang telah ditetapkan oleh IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) dalam lingkup nasional. Pada lingkup Internasional, peraturan pertandingan pencak silat ditetapkan oleh PERSILAT. Dalam pertandingan pencak silat, terdapat beberapa kategori mulai dari kategori tanding dan kategori seni. Kategori tanding terdiri dari beberapa kelas yang dibedakan menurut berat badan, sedangkan pada kategori seni terdiri dari seni tunggal, ganda, dan regu.

Mengutip dari Peraturan Pertandingan Ikatan Pencak Silat Indonesia (2012), kategori tanding menampilkan 2 (dua) orang pesilat dari sudut merah dan sudut biru. Kedua pesilat dari sudut merah dan biru saling berhadapan dengan menggunakan unsur pembelaan dan serangan serta kaidah-kaidah pencak silat. Kategori Tunggal menampilkan kemahiran jurus Tunggal baku seccara benar, tepat dan mantap, penh penjiwaan dengantangan kosong maupun senjata, serta tunduk pada ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam kategori ini. Selanjutnya, kategori Ganda, yaitu menampilkan dua orang pesilat dari tim yang sama untuk memperagakan kemahiran dan kekayaan jurus serang bela yang dimiliki secara terencana, efektif, estetis, mantap dan logis. Berikutnya

yaitu kategori Regu. Kategori ini menampilkan 3 (tiga) orang pesilat dari tim yang sama untuk memperagakan kemahiran dalam jurus Regu baku secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan dan kompak serta tunguk pada ketentuan yang berlaku.

Di Indonesia, pertandingan diselenggarakan hampir di seluruh Provinsi. Tiap-tiap Provinsi menyelenggarakan dalam berbagai jenis event, mulai dari Pekan Olahraga Provinsi, O2SN, POPDA atau kejuaraan yang bersifat *singgle event*. Kejuaraan tersebut diselenggarakan tidak hanya lingkup Provinsi, akan tetapi juga di lingkup Kabupaten.

Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang aktif menyelenggarakan event kejuaraan yaitu Kabupaten Nganjuk. Program Kerja Pengurus Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kabupaten Nganjuk pada tahun 2019 yaitu menyelenggarakan kejuaraan pencak silat piala DANDIM CUP. Kejuaraan DANDIM CUP telah diselenggarakan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Pada tahun 2019, kejuaraan ini diselenggarakan dengan melibatkan seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Nganjuk sebagai peserta.

Mengutip dari Proposal Kejuaraan DANDIM CUP 2019 Kabupaten Nganjuk diselenggarakan dalam rangka mencari bibit atlet untuk dibina dan mewakili kabupaten Nganjuk pada kejuaraan di lingkup Provinsi. Selain itu, dengan adanya pertandingan ini, diharapkan dapat memberikan rangsangan pada

pelatih-pelatih yang berada di IPSI Kecamatan untuk selalu membina atletnya.

Sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan prestasi pencak silat di Kabupaten Nganjuk melalui kejuaraan yang diselenggarakan, perlu melakukan suatu kajian dari hasil pertandingan yang telah dilaksanakan. Kajian secara ilmiah diperlukan untuk memperoleh suatu informasi apakah kejuaraan pencak silat DANDIM CUP 2019 sesuai dengan tujuan. Analisis dilakukan tidak hanya untuk memperbaiki pelaksanaan, akan tetapi juga dibutuhkan untuk mengetahui sebaran atlet yang mengikuti pada tiap kelas yang dipertandingkan.

Informasi lain yang tidak kalah pentingnya yaitu terkait dengan skor pertandingan dari tiap atlet yang bertanding. Skor yang diperoleh dalam tiap kali pertandingan menunjukkan kualitas pembinaan yang telah dilakukan di lingkup kecamatan. Misalnya, dalam satu kali pertandingan pada tiap kelas diperoleh skor 5 (lima) banding 0 (enol). Perolehan sekor tersebut menunjukkan perbedaan kualitas antara kedua pesilat yang begitu jauh. Kondisi tersebut dapat diasumsikan apakah ada perbedaan secara kualitas dari kedua atlet tersebut atau terdapat faktor lain yang menyebabkan perbedaan skor begitu jauh.

Hasil pertandingan selain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pemenang, juga sebagai bentuk informasi kepada pelatih dan atlet apakah teknik yang telah diberikan efektif dalam memperoleh nilai ketika bertanding. Dengan gerakan efektif dan efisien, maka dapat

menghasilkan bentuk serangan yang maksimal sehingga mampu memperoleh nilai tertinggi. Selain itu, Hasil pertandingan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap teknik yang paling dominan dalam menghasilkan nilai.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dilami dan Tuter (2019: 12) pada Kejuaraan Pencak Silat Se-Jawa Timur Open Piasa Rektor UNESA tahun 2018 menunjukkan bahwa dari semua teknik yang dilakukan, tendangan sabit paling banyak dilakukan dengan persentase 39,05%. Hal itu menunjukkan bahwa tendangan sabit dominan dilakukan untuk memperoleh nilai. Tanpa adanya data hasil pertandingan maka akan sulit melakukan evaluasi terhadap keberhasilan teknik atlet dalam memperoleh nilai.

Berpijak dari uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin menganalisis hasil pertandingan pada Kejuaraan Pencak Silat Piala DANDIM CUP III Tahun 2019 Kabupaten Nganjuk. Melalui analisis yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bentuk informasi data ilmiah kepada Atlet, Pelatih, dan Pengurus IPSI Kabupaten Nganjuk. Dengan banyaknya data dari berbagai aspek diharapkan dapat meningkatkan prestasi pencak silat di IPSI Kabupaten Nganjuk.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dimana penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena dari fakta yang telah diperoleh secara terperinci. Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menggambarkan

kondisi atau keadaan terkait variabel. Artinya bahwa dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan melalui seangkaian analisis terkait dengan hasil pertandingan Kejuaraan DANDIM CUP III Kabupaten Nganjuk Tahun 2019.

Selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan dalam variabel penelitian, diperlukan definisi operasional. Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji sehingga memperoleh suatu informasi untuk diambil kesimpulan (Sugiono, 2009:60). Variabel dalam penelitian ini yaitu hasil akhir pertandingan yaitu perolehan skor atlet ketika bertanding dari awal penyisihan hingga final.

Populasi dan sampel penelitian dalam hal ini yaitu keseluruhan atlet yang bertanding di Kejuaraan DANDIM CUP III Kabupaten Nganjuk Tahun 2019. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian populasi. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan dokumen hasil pertandingan yang diperoleh dari sekertaris pertandingan pada Kejuaraan Pencak Silat Piala DANDIM CUP III Tahun 2019. Setelah memperoleh data, maka kegiatan selanjutnya yaitu melakukan analisis untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan distribusi frekuensi.

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Data

Serangkaian kegiatan dalam pengumpulan data yang telah dilakukan terkait hasil pertandingan Kejuaraan DANDIM CUP III Kabupaten Nganjuk Tahun 2019. Kegiatan kejuaraan dilaksanakan pada tanggal 27 sampai tanggal 29 Oktober tahun 2019. Jumlah atlet yang mengikuti sebanyak 190 atlet terdiri dari 127 atlet putra dan 63 atlet putri. Total keseluruhan kontingem sebanyak 20 kontingen. Secara rinci dapat dilihat di tabel jumlah peserta pada tiap kelas berikut

Tabel. Jumlah Peserta Pada Tiap Kelas

Putra		Putri	
Kelas	Peserta	Kelas	Peserta
A	14	A	14
B	17	B	10
C	17	C	12
D	18	D	6
E	16	E	8
F	16	F	6
G	12	G	3
H	9	H	4
I	8		
J	0		
BEBAS	0		
Total	127		63

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat kelas yang kosong atau tidak ada peserta yaitu kelas J dan Kelas Bebas putra. Berikutnya dari jumlah peserta tersebut terdapat 173 partai pertandingan dengan rincian seperti pada tabel berikut.

Tabel Jumlah Partai Pertandingan

Partai	Partai Pertandingan
Penyisihan	4
1/8 Final	63
1/4 Final	56
Semi Final	33
Final	17
Total	173

Selanjutnya, ditampilkan hasil distribusi frekuensi hasil pertandingan sesuai dengan keputusan kemenangan berdasarkan Angka, diskualifikasi (DIS), Undur Diri (UD), kemenangan Teknik (TK), dan keputusan kemenangan akibat Wasit Menghentikan Pertandingan (WMP).

Tabel Hasil Pertandingan

Kelas Pesilat	Skor Kemenangan Pertandingan						
	5 vs 0	4 vs 1	3 vs 2	D I S	U D	T K	W M P
PUTRA	A	9	1	1	0	0	2
	B	9	1	3	0	3	0
	C	1					
	D	0	2	1	1	1	0
	E	1					
	F	0	3	2	1	1	0
	G	8	4	1	0	2	0
	H	1					
	I	1	1	1	1	0	0
	J	8	2	0	0	1	0
PUTRI	A	4	2	2	0	0	0
	B	3	2	0	2	0	0
	C	7	1	2	1	2	0
	D	3	1	2	1	0	0
	E	8	1	1	0	1	0
	F	2	2	0	0	0	1
	G	6	1	0	0	0	0
	H	5	0	0	0	0	0

Berdasarkan data tabel hasil pertandingan, ditampilkan pula nilai rata-rata dan persentase. Berikut rata-rata dan persentase hasil pertandingan dan persentase tiap kelas kategori tanding.

Tabel mean dan % Skor

Skor Kemenangan Pertandingan	Mean	%
5 vs 0	6	60
4 vs 1	1	14
3 vs 2	1	11
DIS	0	4
UD	1	8
TK	0	2
WMP	0	1

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor kemenangan yang sering muncul yaitu perolehan dengan angka 5 vs 0 dengan persentase 60%, 4 vs 1 dengan persentase 14%, 3 vs 2 dengan persentase sebesar 11%. Selanjutnya sebesar 4% diskualifikasi, 8% undur diri, 2% kemenangan teknik, dan keputusan kemenangan akibat Wasit Menghentikan Pertandingan sebesar 1%.

Tabel Persentase tiap Kelas kategori

Kelas		Persentase (%) Skor Kemenangan Pertandingan						
		5 vs 0	4 vs 1	3 vs 2	D I S	U D	T K	W M P
PUTRA	A	69	8	8	0	0	15	0
	B	56	6	19	0	19	0	0
	C	63	13	6	6	6	6	0
	D	59	18	12	6	6	0	0
	E	53	27	7	0	13	0	0
	F	73	7	7	7	7	0	0
	G	73	18	0	0	9	0	0
	H	50	25	25	0	0	0	0
	I	43	29	0	29	0	0	0
PUTRI	A	54	8	15	8	15	0	0
	B	33	11	22	11	0	0	22
	C	73	9	9	0	9	0	0
	D	40	40	0	0	0	20	0
	E	86	14	0	0	0	0	0
	F	100	0	0	0	0	0	0
	G	0	0	50	0	50	0	0
	H	0	0	67	0	33	0	0

D. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data, peneliti melakukan pembahasan terkait hasil pertandingan pada kejuaraan DANDIM CUP III Kabupaten Nganjuk Tahun 2019. Kegiatan kejuaraan dilaksanakan pada tanggal 27 sampai tanggal 29 Oktober tahun 2019. Jika diamati berdasarkan jumlah peserta, terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu hanya 158 meningkat menjadi 190. Total peserta terbagi antara atlet putra dan putri. Selain itu, tidak semua kontingen mengirimkan *full team*, artinya tidak hanya kelas J dan Bebas yang tidak dimiliki oleh beberapa kontingen akan tetapi terdapat kelas-kelas lain yang kontingen tersebut juga tidak mengirimkan. Dari keseluruhan, terdapat kelas yang tidak ada peserta yaitu kelas J dan Bebas Putra. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kontingen yang memiliki atlet di kelas tersebut. Dengan begitu maka, perlu mencari bibit atlet dengan berat badan yang sesuai pada kelas tersebut untuk dilakukan pembinaan. Selain itu, dengan melihat sedikitnya jumlah peserta pada kelas J dan Bebas, pelatih dapat

mengambil peluang untuk mendapatkan point medali jika ingin memperoleh juara umum.

Gambaran lain berdasarkan hasil analisis data tersebut yaitu terkait dengan hasil skor pertandingan. Secara keseluruhan, persentase kemenangan tertinggi diperoleh dengan angka yaitu nilai 5-0. Skor tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan. Perbedaan kemampuan dari segi fisik, taktik, atau mental. Perbedaan perolehan skor tersebut disebabkan karena pesilat yang baru mengikuti pertandingan mendapatkan lawan yang telah sering ikut pertandingan.

Selanjutnya kita amati pula terhadap adanya kemenangan yang diperoleh atlet dengan hasil Undur Diri (UD). Hasil tersebut perlu mendapat perhatian bagi seorang pelatih. Pelatih harus peka dan segera merespon jika hal itu terjadi. Undur diri dapat dikarenakan atlet cidera sebelum atau pada saat pertandingan. Faktor lain Undur diri dikarenakan pesilat tidak datang ketika telah dipanggil sebanyak 3 kali. Jika telah dipanggil selama 3 kali tidak datang ke gelanggang pertandingan maka dianggap undur diri.

Pada pertandingan di Kejuaraan DANDIM CUP III Kabupaten Nganjuk Tahun 2019, undur diri pesilat diakibatkan karena adanya cidera yang dialami oleh atlet akibat cidera yang diperoleh ketika dia bertanding pada partai sebelumnya. Itu menunjukkan bahwa, penting bagi pelatih mengontrol melalui instruksi ketika atlet bertanding, mengingat atlet yang bertanding rata-rata pemula. Memberikan

pengertian sekaligus ajang memberikan wawasan bagaimana mencari dan memperoleh point dengan aman, efektif, dan efisien sehingga dapat bertanding sampai babak final. Kontrol emosional juga ditanamkan pada atlet dalam bertanding sehingga dalam melakukan serangan tidak hanya emosi yang muncul, namun fokus pada bagaimana mencari peluang untuk memperoleh nilai. Pelatih juga seharusnya cepat tanggap ketika melihat atlet mengalami cidera sehingga tidak memaksakan diri untuk melanjutkan pertandingan, mengingat mereka masih dalam level pemula, masih banyak pertandingan yang bisa diikuti dalam rangka mencari prestasi.

E. SIMPULAN

Berdasarkan serangkaian hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Tidak semua kontingen mengirimkan atlet di tiap kelas yang dipertandingkan sehingga terdapat kelas yang kosong, seperti kelas J dan kelas Bebas, (2) skor pertandingan rata-rata yang sering muncul yaitu perolehan dengan angka 5 vs 0 dengan persentase 60%, 4 vs 1 dengan persentase 14%, 3 vs 2 dengan persentase sebesar 11%. Selanjutnya sebesar 4% diskualifikasi, 8% undur diri, 2% kemenangan teknik, dan keputusan kemenangan akibat Wasit Menghentikan Pertandingan sebesar 1%.

SARAN

Berpijak pada hasil penelitian maka disarankan perlu untuk mencari bibit-bibit atlet untuk dapat mengisi kelas-kelas yang dipertandingkan sehingga kontingen dapat

berpeluang untuk memperoleh juara umum. Selain itu, pelatih perlu mempertimbangkan apakah atletnya layak untuk diikuti sertakan dalam suatu kejuaraan entah dimanapun levelnya. Pelatih harus tanggap dan merespon ketika terjadi cedera dalam pertandingan sehingga atlet lekas mendapatkan penanganan. Untuk panitia penyelenggara selanjutnya perlu menambah nomor pertandingan yaitu kategori Tunggal, Ganda, dan Regu. Bagi peneliti lain, dapat melanjutkan dan fokus pada analisis pelaksanaan secara keseluruhan hasil pertandingan meliputi kepanitiaan serta kualitas wasit dan juri pada pertandingan pencak silat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dailami, M. Jatmiko, T. (2019). Analisis Statistik Teknik Tendangan Kategori tanding Kelas D Putra Mahasiswa Pada Kejuaraan Pencak Silat Se-Jawa Timur Open Piala Rektor UNESA Ke I 2018. Jurnal Prestasi Olahraga Vol 2 NO 3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/30485>.
- Ikatan Pencak Silat Indonesia. (2012). Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga. Surabaya. PENGPROV IPSI JAWA TIMUR.
- Kriswanto, Erwin. S. (2015). Pencak Silat. Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Mariono, O. (2000). Pencak Silat Merentang Waktu. Cet. Kedua. Yogyakarta. Yayasan Galang.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D, Bandung: Alfabeta